

# TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA

**Nadia Chaerunnisa**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
Universitas PGRI Semarang  
[nchaerunnisa31@gmail.com](mailto:nchaerunnisa31@gmail.com)

## ABSTRAK

Tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyatakan/mengekspresikan sesuatu yang dirasakan oleh penutur kepada mitra tutur. Kajian mengenai tindak tutur ekspresif dilakukan untuk mengkaji mengenai makna tuturan sebenarnya yang berkaitan dengan perasaan/sikap psikologis tokoh dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata sehingga pembaca dapat memahami makna cerita dan mengambil pelajaran dari novel lebih mudah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah wujud tindak tutur ekspresif dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata? Adapun tujuan yang dicapai adalah untuk mendeskripsikan wujud tindak tutur ekspresif dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Metode dan teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode dan teknik analisis data menggunakan metode padan dengan teknik padan intralingual dan ekstralingual. Teknik penyajian data menggunakan teknik informal. Dari hasil analisis terhadap novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata ditemukan 52 wujud tindak tutur ekspresif yang meliputi: tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, tindak tutur ekspresif mengeluh, tindak tutur ekspresif menyalahkan, tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih dan tindak tutur ekspresif menyanjung. Tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah tindak tutur ekspresif menyanjung.

**Kata kunci:** Tindak tutur, tindak tutur ekspresif, novel *Orang-orang Biasa*

## ABSTRACT

*Expressive speech acts are used to express / express something that is felt by the speaker to the speech partner. The study of expressive speech acts is carried out to examine the true meaning of speech related to the psychological feelings / attitudes of characters in Andrea Hirata's novel Orang-Orang Asli so that readers can understand the meaning of the story and take lessons from the novel more easily. The formulation of the problem in this research is how is the form of expressive speech acts in Andrea Hirata's novel Orang-Orang Asli? The objective achieved is to describe the form of expressive speech acts in Andrea Hirata's novel Orang-Orang Asli. Methods and data collection techniques using the observation method and note-taking techniques. Methods and data analysis techniques using matching methods with intralingual and extralingual matching techniques. The data presentation technique uses informal techniques. From the analysis of the novel Orang-Orang Asli by Andrea Hirata found 52 forms of expressive speech acts which include: praising expressive speech acts, expressive speech acts saying congratulations, expressive speech acts complaining, expressive speech acts blaming, expressive speech acts saying thank you and acts said flattering expressive. Expressive speech act that was mostly found was expressive speech act of saying thank you, while the least was found was flattering expressive speech act.*

**Keywords:** *Speech acts, expressive speech acts, novel Orang Orng Biasa*

## PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peranan penting yang digunakan

oleh manusia untuk menyampaikan informasi, perasaan, pikiran, gagasan, maupun emosi baik secara lisan maupun tulisan. Tanpa adanya bahasa, manusia akan sulit berkomunikasi dengan manusia lainnya. Seperti pendapat Siswanto dkk (2016:1) bahwa tanpa bahasa masyarakat manusia tidak dapat berpikir dan bekerja untuk kepentingan manusia itu sendiri. Dengan adanya bahasa komunikasi dapat berjalan dengan lancar karena informasi, perasaan, dan gagasannya mampu tersampaikan dengan baik.

Komunikasi merupakan proses untuk menyampaikan sebuah kata atau kalimat untuk memperjelas suatu tindakan atau menyampaikan sebuah informasi (Astuti, 2017:1). Melalui kegiatan berkomunikasi seorang penutur menyampaikan tujuan atau informasi kepada mitra tutur. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi dapat terjadi suatu tindakan yang disebabkan oleh proses komunikasi tersebut. Seperti pendapat Firdaus (2017:1) bahwa dalam berinteraksi di masyarakat, manusia akan berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur yang kemudian akan memunculkan tindak tutur.

Tindak tutur merupakan hal yang terpenting dalam kajian pragmatik karena tindak tutur adalah objek kajian pragmatik. Tindak tutur atau tindak ujar dalam bahasa inggrisnya *speech act* merupakan wujud yang bersifat sentral dalam pragmatik. Tindak tutur adalah aktivitas mengatakan sesuatu atau menuturkan tuturan dengan maksud tertentu (Rustono, 1999:31—32). Adapun menurut Purwo (dalam Rustono, 1999:32) bahwa tindak tutur adalah dalam mengekspresikan atau menuturkan sesuatu, penutur tidak semata-mata menuturkan dengan tuturan itu, tetapi dalam menuturkan tuturan tersebut juga menindakan atau melakukan sesuatu. Jadi, dalam menuturkan sesuatu, penutur juga melakukan sesuatu di samping menuturkan tuturan tersebut. Tindak tutur juga memiliki beberapa jenis. Salah satunya adalah tindak tutur ekspresif.

Tuturan dapat memunculkan daya pengaruh terhadap mitra tutur untuk merasakan atau melakukan sesuatu yang disebutkan dalam tuturan. Tuturan demikian disebut juga tindak ujar atau tidak tutur (Rizqi, 2015:5). Tuturan terjadi dalam percakapan antara penutur dengan mitra tutur. Percakapan tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, dalam novel pun terjadi percakapan antar tokoh dalam bentuk dialog. Tuturan yang terdapat dalam novel

mengandung maksud yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur seperti menyampaikan informasi, perasaan, pikiran maupun emosi melalui bahasa tulisan.

Novel merupakan sebuah prosa naratif fiksional yang panjang yang isinya menggambarkan pengalaman manusia secara imajinatif melalui serangkaian peristiwa yang berhubungan dan melibatkan banyak orang (karakter) di dalam setting (latar) (Warsiman, 2016:109). Novel tidak terlepas dari seorang penulis (pengarang). Seorang penulis dalam membuat novel tidak lepas dari kehidupan di masyarakat. Peristiwa dan kejadian di masyarakat direkam kemudian diimajinasikan lalu dituangkan dalam sebuah karya sastra seperti novel (Firdaus, 2017:2).

Salah satu penulis novel yang terkenal dan produktif sampai sekarang yaitu Andrea Hirata. Andrea Hirata adalah seorang penulis yang mendirikan museum sastra pertama dan satu-satunya di Indonesia yang diberi nama Museum Kata Andrea Hirata di Belitung sejak 2009 (Hirata, 2019). Salah satu karya yang dihasilkan Andrea Hirata yaitu novel *Orang-Orang Biasa*. Novel tersebut bercerita tentang kaum marginal yang tinggal di Kota Belantik dengan ekonomi dan pengetahuan biasa serta ceritanya mengandung banyak pesan moral dan motivasi di dalamnya. Dalam menulis novel, penulis menggunakan tindak tutur untuk mengungkapkan tujuan atau maksud yang ingin disampaikan penutur kepada lawan tutur melalui dialog yang terjadi antar tokoh dalam sebuah novel. Salah satu tindak tutur yang terdapat dalam sebuah novel, khususnya novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata adalah tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur (Yule, 1996:93). Adapun Menurut Searle (dalam Rustono, 1999:39) bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujaran yang diucapkannya diartikan sebagai evaluasi mengenai suatu hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Selain Yule dan Searle, Suyono (1990:6) juga mengatakan bahwa tindak ekspresif yaitu tindak tutur yang berkaitan dengan perasaan dan sikap.

Tindak tutur ekspresif berfungsi mengekspresikan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap lawan tutur. Seperti yang dikatakan Tarigan

(1990:47) bahwa ekspresif mempunyai fungsi untuk mengungkapkan, mengekspresikan atau memberitahu sikap psikologis penutur mengenai suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif antara lain memuji, mengucapkan selamat, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan terima kasih, dan menyanjung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang apa yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur.

Tindak tutur ekspresif dalam novel terdapat pada tuturan-tuturan yang dikeluarkan oleh tokoh dalam bentuk dialog tertulis. Konteks dan situasi tutur yang berbeda sehingga memungkinkan terjadi tuturan-tuturan yang mengandung makna tersendiri mengenai tindak tutur ekspresif. Penelitian tindak tutur ekspresif dilakukan untuk mengkaji mengenai makna tuturan sebenarnya yang berkaitan dengan perasaan penutur atau tokoh dalam novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata sehingga pembaca dapat memahami makna tuturan dalam novel dan mengambil pelajaran dari novel lebih mudah. Berdasarkan uraian tersebut, dipilih judul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata”.

Kajian mengenai tindak tutur ekspresif sebelumnya pernah dilakukan peneliti sebelumnya dengan topik yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Murti Sari (2016) dalam bentuk skripsi dengan judul “Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Masyarakat Kampung Langkang Karas Kecamatan Galang Kota Batam”. Penelitian dengan tema yang sama juga dilakukan oleh Anita Dewi Kurniasari (2019) dalam bentuk skripsi dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif Film “Warkop DKI Part 1””. Penelitian dengan tema yang sama juga ditulis oleh Sri Lestari (2019) dalam bentuk skripsi dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif pada Lirik Lagu Nasional”. Penelitian dalam bentuk artikel yang ditulis oleh Misra Nofrita (2016) dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji dalam Novel *Padang Bulan* dan *Cinta di dalam Gelas* Karya Andrea Hirata”. Dan Artikel dengan tema yang hampir sama juga ditulis oleh Firda

Umamy dan Cintya Nurika Irma (2020) dengan judul “Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata”. Dapat ditegaskan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian tersebut. Persamaannya sama-sama menganalisis tindak tutur dan perbedaannya terletak pada objek yang di teliti. Tetapi terdapat objek yang sama hanya saja kajiannya berbeda.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Metode dan teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Metode analisis yang menggunakan metode padan dengan teknik padan intralingual dan teknik padan ekstralingual dan teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal untuk memaparkan atau mendeskripsikan wujud tindak tutur ekspresif dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat 52 wujud tindak tutur ekspresif dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Tindak tutur ekspresif tersebut meliputi: wujud tindak tutur ekspresif memuji, wujud tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, wujud tindak tutur ekspresif mengkritik, wujud tindak tutur ekspresif mengeluh, wujud tindak tutur ekspresif menyalahkan, wujud tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, dan wujud tindak tutur ekspresif menyanjung.

### **A. Tindak Tutur Ekspresif Memuji**

Wujud tindak tutur ekspresif memuji terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Berikut analisis tindak tutur ekspresif memuji yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. 1. Data (1a/OOB/21)

KONTEKS : SUASANA SEPI DI KANTOR POLISI YANG ADA

HANYA DUA POLISI YANG MELAMUN DAN MENGOBROL SANTAI DENGAN DIBUAI LAGU-LAGU DANGDUT DARI HAPE KECIL INSPREKTUR.

Kumendan : “Ngomong-ngomong, Sersan, apakah waktu sekolah dulu cita-citamu memang mau menajdi polisi?”

Sersan : “Siap, tidak, Kumendan!”

Kumendan : “O, mau jadi apa, Sersan?”

Sersan : “Siap, mau menjadi penyanyi, Kumendan!”

Kumendan : “**Ai, mantap sekali.** Lantas, apa yang terjadi dengan cita citamu itu, Sersan?”

Sersan : “Siap, gagal, Kumendan!”

Tuturan pada penggalan percakapan di atas merupakan tindak tutur ekspresif memuji karena di dalamnya terdapat pujian. Kumendan memuji Sersan yang dulu memiliki cita-cita menjadi penyanyi. Pujian yang diucapkan Kumendan kepada Sersan sebagai ungkapan rasa heran, kagum dan senang terhadap cita-cita Sersan yang ingin menjadi penyanyi. Tuturan ekspresif memuji tampak pada tuturan “**Ai, mantap sekali...**” Ungkapan pujian tersebut dituturkan Kumendan ketika mengobrol santai dengan Sersan di kantor polisi. Tindak tutur ekspresif memuji juga terdapat dalam data berikut.

## 2. Data (1b/OOB/22)

KONTEKS : SUASANA SEPI DI KANTOR POLISI YANG ADA HANYA DUA POLISI YANG MELAMUN DAN MENGOBROL SANTAI DENGAN DIBUAI LAGU-LAGU DANGDUT DARI HAPE KECIL INSPREKTUR.

Kumendan : “Sekarang apakah kau senang menjadi polisi,

Sersan?” Sersan : “Siap, senang bukan kepalang, Kumendan!”

Kumendan : “**Bagus,** dalam hidup ini kita tidak selalu mengerjakan apa yang kita cintai. Namun, kita dapat belajar untuk mencintai apa yang kita kerjakan. Bukan begitu, Sersan?”

Sersan : “Siap, bukan begitu, Dan!

Tuturan pada penggalan percakapan di atas merupakan tindak tutur ekspresif memuji karena di dalamnya terdapat pujian. Kumendan memuji Sersan yang senang menjadi polisi walaupun dulu cita-citanya bukan menjadi polisi. Pujian yang diucapkan Kumendan kepada Sersan sebagai ungkapan rasa kagum dan senang terhadap sikap Sersan yang senang menjadi polisi walaupun itu bukan cita-citanya. Dengan pujian tersebut, Kumendan berharap Sersan lebih mencintai apa yang dikerjakannya yaitu menjadi polisi. Tuturan ekspresif memuji tampak pada tuturan “**Bagus....**”. Ungkapan pujian tersebut dituturkan Kumendan ketika mengobrol santai dengan Sersan di kantor polisi.

#### **B. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat**

Wujud tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Berikut analisis tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.

##### 3. Data (2a/OOB/77–78)

KONTEKS : SORE HARI DEBUT KEDATANGAN DINAH DI KIOS BUKUNYA DAN TERKEJUT MELIHAT WAJAH DINAH SEMBAP MENAHAN AIR MATA, LALU MEREKA MENGOBROL. DEBUT DAN DINAH MEMILIKI HUBUNGAN SEBAGAI TEMAN. Debut :

“Bagaimana mungkin, Dinah? Kau yang dulu suka dihukum

berdiri di depan kelas oleh Ibu Desi karena kali-kalian saja tak becus, bisa punya anak secerdas itu?”

Dinah : “Aku pun heran, But.”

Debut : “Aduh, merinding aku, Dinah! Ini prestasi luar biasa, Dinah! Ini hal terbaik dalam 20 tahun kita berkawan! Anak pedagang mainan anak-anak, dakocan, balon pencet, onyet-onyetan, ngek ngok ngek ngok di pinggir jalan, kerap dauber-uber polisi pamong praja, masuk Fakultas Kedokteran universitas negeri

ternama! Hebat! Hebat sekali! **Selamat! Selamat Dinah!**”

Tuturan pada penggalan percakapan di atas merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat karena di dalamnya terdapat ungkapan selamat. Tuturan mengucapkan selamat yang dituturkan Debut kepada Dinah sebagai ungkapan rasa senang, bangga, dan heran atas prestasi anak Dinah yang masuk ke Fakultas Kedokteran universitas ternama dan berharap Dinah merasa senang. Tuturan ekspresif mengucapkan selamat tampak pada tuturan “....**Selamat! Selamat Dinah!**”. Ungkapan selamat tersebut dituturkan Debut saat mengobrol dengan Dinah di kios bukunya sore hari. Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat juga terdapat dalam data berikut.

4. Data (2b dan 2c/OOB/89)

KONTEKS : PERCAKAPAN TERJADI MELALUI TELEPON, SERSAN P. ARBI SEDANG MENGETIK SURAT KELAKUAN BAIK DI KANTOR POLISI LALU DITELFON KUMENDAN YANG SEDANG BERADA DI PASAR.

Sersan : “**Selamat sore, Dan!**”

Kumendan : “**Selamat sore, Sersan**, sedang apa kau, Sersan?” Tuturan pada penggalan percakapan di atas merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat karena di dalamnya terdapat ungkapan selamat. Tuturan mengucapkan selamat sore yang dituturkan Sersan kepada Kumendan dan sebaliknya itu sebagai ungkapan rasa hormat dan sopan di antara keduanya sehingga dapat menimbulkan prasangka baik di hati Kumendan maupun di hati Sersan. Tuturan ekspresif mengucapkan selamat tampak pada tuturan “**Selamat sore,..**”. Ungkapan selamat tersebut dituturkan Kumendan dan Sersan saat menerima dan menjawab telepon. Saat itu Kumendan berada di pasar dan Sersan berada di kantor polisi. Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat juga terdapat dalam data berikut.

### C. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Wujud tindak tutur ekspresif mengkritik terdapat dalam novel *Orang orang*

*Biasa* karya Andrea Hirata. Berikut analisis tindak tutur ekspresif mengkritik yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.

5. Data (3a/OOB/48)

KONTEKS : KUMANDAN DAN SERSAN SEDANG BERBINCANG DI KANTOR KEMUDIAN SERSAN INGAT DENGAN PESAN KUMANDAN YANG MENKRITIK BAWAHAN YANG SUKA MELAPOR PADA ATASAN ASAL ATASAN SENANG.

Kumendan : **“Dunia ini rusak gara-gara banyak bawahan yang suka melapor pada atasan asal atasan senang saja, Sersan! Bawahan semacam itu adalah para penjilat!** Kalau melaporkan apa pun pada saya, apa adanya, Sersan! Jangan dikurang-kurangi, jangan ditambah-tambahi!”

Sersan : “Siap, laksanakan, Kumendan!”

Tuturan pada penggalan percakapan di atas merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik karena di dalamnya terdapat ungkapan kritikan. Tuturan kritikan yang dituturkan Kumendan untuk mengkritik bawahan polisi yang melapor asal atasan senang sebagai ungkapan rasa kurang senang dengan perbuatan yang dilakukan bawahan yang melapor asal atasan senang. Kumendan berharap, Sersan menjadi bawahan polisi yang melaporkan apa pun kepada Kumendan apa adanya. Tuturan ekspresif mengkritik tampak pada tuturan **“Dunia ini rusak gara-gara banyak bawahan yang suka melapor pada atasan asal atasan senang saja, Sersan! Bawahan semacam itu adalah para penjilat!...”**. Ungkapan mengkritik yang ditunjukkan pada bawahan polisi yang kurang baik tersebut dituturkan Kumendan kepada Sersan ketika Sersan diangkat menjadi bawahan Kumendan. Tindak tutur ekspresif mengkritik juga terdapat dalam data berikut.

6. Data (3b/OOB/57)

KONTEKS : BENTAK RUSIP KEPADA NIHE DAN JUNILAH YANG TIDAK BECUS BEKERJA. RUSIP, NIHE, DAN JUNILAH MEMILIKI HUBUNGAN SEBAGAI TEMAN DAN REKAN KERJA (ATASAN

DAN BAWAHAN).

Rusip : “Usaha kebersihan itu perlu orang-orang yang rapi! Berdisiplin!

**Bagaimana mau membersihkan kalau diri sendiri berantakan!”**

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik karena di dalamnya terdapat ungkapan kritikan. Tuturan kritikan yang dituturkan Rusip kepada Nihe dan Junilah sebagai ungkapan rasa kurang senang dan kekecewaan atas perbuatan yang dilakukan mereka. Rusip merasa marah dan kecewa dengan sikap mereka yang tidak disiplin dan berantakan sehingga Rusip mengkritik Nihe dan Junilah. Tuturan ekspresif mengkritik tampak pada tuturan “.....**Bagaimana mau membersihkan kalau diri sendiri berantakan!”**. Ungkapan mengkritik tersebut dituturkan Rusip saat membentak Nihe dan Junilah.

#### D. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Wujud tindak tutur ekspresif mengeluh terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Berikut analisis tindak tutur ekspresif mengeluh yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. 7. Data (4b/OOB/43)

KONTEKS : IBU DESI MEMANGGIL AINI UNTUK KEMBALI KE RUMAHNYA. LALU MEREKA MASUK DAN BELAJAR DI DALAM RUMAH. KEMUDIAN IBU DESI BERTANYA KEPADA AINI MENGAPA AINI MEMEGANGI PERUTNYA.

Aini : “**Aku sakit perut, Bu.**”

Ibu Desi : “Sudah diobati?”

Aini : “Tak ada obatnya, Bu.”

Tuturan pada penggalan percakapan di atas merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh karena di dalamnya terdapat ungkapan keluhan. Tuturan keluhan yang dituturkan Aini kepada Ibu Desi sebagai ungkapan rasa sakit yang dideritanya dan supaya mendapat simpati dan bantuan sehingga ia dapat belajar di rumah Ibu Desi. Tuturan ekspresif mengeluh tampak pada tuturan “**Aku sakit perut, Bu.**”. Ungkapan mengeluh tersebut dituturkan Aini saat berada di rumah Ibu Desi saat hendak belajar.

Tindak tutur ekspresif mengeluh juga terdapat dalam data berikut.

8. Data (4d/OOB/78)

KONTEKS : SORE HARI, DEBUT KEDATANGAN DINAH DI KIOS BUKUNYA LALU MEREKA MENGOBROL. DINAH MEMBICARAKAN MASALAHNYA TENTANG AINI YANG DITERIMA DI FAKULTAS KEDOKTERAN KEPADA DEBUT.

Debut : “Minjem uang pada keluarga!”

Dinah : “**Tak ada keluarga yang mampu, But, semua orang susah,**”

Tuturan pada penggalan percakapan di atas merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh karena di dalamnya terdapat keluhan. Tuturan keluhan yang dituturkan Dinah kepada Debut sebagai ungkapan rasa susah yang dideritanya yang tidak mendapat uang pinjaman dari siapa pun untuk membayar uang muka kuliah di Fakultas Kedokteran. Dia tidak bisa mengandalkan keluarganya karena keluarganya juga tak ada yang mampu. Tuturan ekspresif mengeluh tampak pada tuturan “**Tak ada keluarga yang mampu, But, semua orang susah.**”. Ungkapan keluhan tersebut dituturkan Dinah kepada Debut dengan nada pelan saat menceritakan masalahnya tersebut di kios buku milik Debut.

E. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Wujud tindak tutur ekspresif menyalahkan terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Berikut analisis tindak tutur ekspresif menyalahkan yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.

9. Data (5a/OOB/73)

KONTEKS : DEBUT KEDATANGAN RUSIP DI KIOS BUKUNYA, RUSIP MENCERITAKAN TENTANG NASIB USAHANYA YAITU CV KLINO YANG BANYAK KEHILANGAN JOB DAN BISA GULUNG TIKAR AKIBAT ULAH NIHE DAN JUNILAH. DEBUT DAN RUSIP MEMILIKI HUBUNGAN SEBAGAI TEMAN.

Rusip : “**Nihe dan Junilah itu tak becus!**”

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan

karena di dalamnya terdapat ungkapan menyalahkan. Tuturan menyalahkan yang dituturkan Rusip untuk menyalahkan Nihe dan Junilah saat berbicara dengan Debut sebagai ungkapan rasa tidak senang dan marah dengan perbuatan mereka yang tidak becus dalam bekerja dan bisa bisa usahanya yaitu CV Klino gulung tikar. Tuturan ekspresif menyalahkan tampak pada tuturan “**Nihe dan Junilah tak becus!**”. Ungkapan menyalahkan tersebut dituturkan Rusip untuk mengkritik Nihe dan Junilah saat di kios buku milik Debut. Di tempat tersebut, Rusip menceritakan nasib usahanya kepada Debut yang bisa gulung tikar karena ulah Nihe dan Junilah. Tindak tutur ekspresif menyalahkan juga terdapat dalam data berikut.

10. Data (5b/OOB/73)

KONTEKS : DEBUT KEDATANGAN RUSIP DI KIOS BUKUNYA. RUSIP MENCERITAKAN TENTANG USAHANYA YAITU CV KLINO YANG BANYAK KEHILANGAN JOB DAN BISA GULUNG TIKAR AKIBAT ULAH NIHE DAN JUNILAH. DEBUT DAN RUSIP MEMILIKI HUBUNGAN SEBAGAI TEMAN.

Rusip : “Kau tahu, But! **Gara-gara mereka CV Klino bisa-bisa gulung tikar!**”

Debut : “Perlu diberi SP mereka itu, Sip!”

Tuturan pada penggalan percakapan di atas merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan karena di dalamnya terdapat ungkapan menyalahkan. Tuturan menyalahkan yang dituturkan Rusip untuk menyalahkan Nihe dan Junilah saat berbicara dengan Debut sebagai ungkapan rasa tidak suka dan marah atas perbuatan mereka yang tidak becus, tidak disiplin, dan berantakan sehingga dapat membuat usaha Rusip gulung tikar. Tuturan ekspresif menyalahkan tampak pada tuturan “**...Gara-gara mereka CV Klino bisa-bisa gulung tikar!**”. Ungkapan menyalahkan tersebut dituturkan Rusip saat di kios buku milik Debut. Di tempat tersebut, Rusip menceritakan nasib usahanya kepada Debut yang bisa gulung tikar karena ulah Nihe dan Junilah.

#### F. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Wujud tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Berikut analisis tindak tutur ekspresif *mengucapkan terima kasih yang terdapat dalam novel Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.

##### 11. Data (6a/OOB/16)

KONTEKS : PADA SAAT PEMBELAJARAN, DEBUT MEMINTA UNTUK DUDUK DI BANGKU BELAKANG KARENA DIA BENCI AKAN PERLAKUAN SEKOLAH, TRIO BASTARDIN, DAN DUO BORON. KEMUDIAN DI BANGKU BELAKANG DEBUT DAN SALUD BERBINCANG.

Debut : “Usah cemas, Tap, mulai sekarang Bastardin dan Boron takkan berani lagi meninju mukamu sebab aku akan membelamu, secara habis-habisan!”

Salud : “**Terima kasih, But.**”

Tuturan pada penggalan percakapan di atas merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih karena di dalamnya terdapat ungkapan terima kasih. Tuturan terima kasih yang dituturkan Salud kepada Debut sebagai ungkapan rasa senang atas kebaikan dan perhatian Debut yang akan membela Salud secara habis-habisan di depan Bastardin dan Boron. Bastardin dan Boron adalah siswa-siswa yang sering membully Salud. Tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih tampak pada tuturan “**Terima kasih, But.**”. Ungkapan terima kasih tersebut dituturkan Salud kepada Debut saat berbincang di bangku belakang pada jam pelajaran. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih juga terdapat dalam data berikut.

##### 12. Data (6b/OOB/76)

KONTEKS : PERCAKAPAN TERJADI DI KIOS BUKU MILIK DEBUT, SALUD CURHAT DAN BERKELUH KESAH MENGENAI WAJAHNYA YANG BURUK DAN KEJAMNYA PEREMPUAN PEREMPUAN YANG TIDAK PUNYA PERASAAN KEPADA DEBUT.

Debut : “Cerita tentang seorang lelaki lemah syahwat yang punya tongkat, tongkat itu disentuh pada kodok buruk rupa, bim sala bim, kodok kudisan itu menjelma menjadi pangeran tampan. Seandainya aku punya tongkat ajaib itu, sudah lama kepala bola bekelmu itu kuhantam pakai tongkat itu, Lud.”

Salud : “**Terima kasih atas perhatianmu, But.**”

Tuturan pada penggalan percakapan di atas merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih karena di dalamnya terdapat ungkapan terima kasih. Tuturan terima kasih yang dituturkan Salud kepada Debut sebagai ungkapan rasa senang atas perhatian dan kebaikan yang diberikan Debut kepada Salud karena Debut telah mendengarkan ceritanya dan menghiburnya. Tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih tampak pada tuturan “**Terima kasih atas perhatianmu, But.**”. Ungkapan terima kasih tersebut dituturkan Salud saat berada di kios buku milik Debut. Ketika itu Salud terharu dengan ucapan Debut.

#### G. Tindak Tutur Ekspresif Menyanjung

Wujud tindak tutur ekspresif menyanjung terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Berikut analisis tindak tutur ekspresif menyanjung yang terdapat dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata.

#### 13. Data (7a/OOB/47)

KONTEKS : PERCAKAPAN ANTARA KUMENDAN DAN SERSAN DI KANTOR POLISI. MEREKA MEMBICARAKAN HAL DI LUAR PEKERJAAN MEREKA SEBAGAI POLISI. MEREKA MEMBICARAKAN RENCANA KETIKA MEREKA SUDAH TAK MENJADI POLISI.

Kumendan : “Warung kopi Purna Bakti! Atau, warung kopi Selera Hati! Atau, warung kopi Angkat Tangan! Sebagai kenang kenangan saat bertugas sebagai polisi, Sersan!”

Sersan : “**Siap, nama-nama yang bagus, Kumendan!**” Tuturan pada penggalan percakapan di atas merupakan tindak tutur ekspresif menyanjung karena di dalamnya terdapat ungkapan sanjungan. Sersan

menyanjung Kumendan yang memiliki berbagai nama untuk warung kopinya nanti. Nama yang disebutkan tersebut menurut Sersan nama-nama yang bagus untuk nama warung kopi Kumandan nanti. Sanjungan yang dituturkan Sersan, membuat Kumendan terlihat semringah berseri-seri bahagia. Tuturan sanjungan yang dituturkan Sersan kepada Kumendan sebagai ungkapan rasa senang dan kagum atas nama-nama untuk warung kopi Kumendan. Tuturan ekspresif menyanjung tampak pada tuturan “**Siap, nama-nama yang bagus, Kumendan!**”. Ungkapan menyanjung tersebut dituturkan Sersan saat mengobrol santai dengan Kumendan di kantor polisi. Tindak tutur ekspresif menyanjung juga terdapat dalam data berikut.

14. Data (7b/OOB/240)

KONTEKS : TENGAH MALAM DI UJUNG DERMAGA, KUMENDAN DAN SERSAN MENGEPUK PENJAHAT, LALU KUMENDAN MELONTARKAN PANTUN DI HADAPAN PENJAHAT TERSEBUT.

Sersan : “Aih, aih! Pantunis sekali, Dan! **Mantab nian rima rimanya!**”

Kumendan : “Terima kasih, Sersan! Itu yang namanya pantun Angkat Tangan, Sersan!”

Tuturan pada penggalan percakapan di atas merupakan tindak tutur ekspresif menyanjung karena di dalamnya terdapat ungkapan sanjungan yang dituturkan Sersan kepada Kumendan. Sersan menyanjung Kumendan yang pandai dalam berpantun. Pantunya tersebut rima-rimanya mantab menurut Sersan. Tuturan sanjungan yang dituturkan Sersan kepada Kumendan sebagai ungkapan rasa senang dan kagum dengan keahlian Kumendan dalam berpantun. Sanjungan Sersan membuat Kumendan senang. Tuturan ekspresif menyanjung tampak pada tuturan “..... **Mantab nian rima-rimanya!**”. Ungkapan menyanjung tersebut dituturkan Sersan kepada Kumandan saat mengepung penjahat di ujung dermaga tengah malam.

## SIMPULAN

Pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata ditemukan 52 wujud tindak tutur ekspresif. Wujud tindak tutur ekspresif dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata meliputi: (1) wujud tindak tutur ekspresif memuji ada 9 data, (2) wujud tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat ada 9 data, (3) wujud tindak tutur ekspresif mengkritik ada 5 data, (4) wujud tindak tutur ekspresif mengeluh ada 6 data, (5) wujud tindak tutur ekspresif menyalahkan ada 7 data, (6) wujud tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih ada 14 data, dan (7) wujud tindak tutur ekspresif menyanjung ada 2 data. Dari hasil tersebut, wujud tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah tindak tutur ekspresif menyanjung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Mylanda Dwi. 2017. “Tindak Tutur Ekspresif Tokoh dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” Skripsi. Jember : Universitas Jember.
- Firdaus, Ismatul. 2017. “Tindak Tutur Ekspresif Novel *Emas Semawur Ing Baluarti* Karya Partini B”. Skripsi. Purworejo : Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Hirata, Andrea. 2019. *Orang-Orang Biasa*. Yogyakarta : Bentang. Kurniasih, Anita Dewi. “Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Warkop DKI Part 1”. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, Sri. 2019. “Tindak Tutur Ekspresif pada Lirik Lagu Nasional”. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : Rajawali Press. Nofrita, Misra. 2016. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji dalam Novel *Padang Bulan* dan *Cinta di dalam Gelas* Karya Andrea Hirata. Pendidikan Rokania 1(1), 50—60.
- Rizqi, Fauziyatun. 2015. “Tindak Tutur Ekspresif pada Wacana Karikatur Masyarakat Kampus Konservasi dalam Buletin Express”. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang : IKIP Semarang Press. Sari, Dewi Murti. 2016. “Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Masyarakat Kampung Langkang Karas Kecamatan Galang Kota Batam”. Skripsi. Tanjung Pinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Siswanto, Suyoto, dan Larasati. 2016. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta : Media Perkasa.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Lingistis*. Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press.
2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Lingistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Umany, Firda, dan Cintya Nurika Irma. Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hinata. *Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya* 7(1), 782—791.
- Warsiman. 2016. *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis*. Malang : UB Media.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.